

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DIDIK RAUDHATUL ATFHAL YAPSA KABUPATEN SOPPENG

*(The Impact Of The Use Of Social Media Youtube In Increasing Student Interest In Learning Raudhatul
Atfhall Soppeng)*

GUSMITA SARI

gusmitasari982@gmail.com

Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian lapangan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif merupakan metodologi yang digunakan. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan merupakan metode analisis data yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial YouTube oleh anak didik Raudhatul Athfal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng menunjukkan potensi besar sebagai sarana hiburan dan pembelajaran, dengan berbagai dampak terhadap minat belajar anak didik. YouTube mampu meningkatkan pemahaman anak didik melalui videoedukatif yang interaktif, namun juga berisiko menimbulkan gangguan belajar akibat durasi penggunaan yang berlebihan dan paparan konten yang kurang sesuai. Faktor pendukung seperti ketersediaan perangkat, akses internet, dan dukungan orang tua menjadi kekuatan utama, meski kendala seperti ketidakmerataan akses perangkat dan kurangnya pendampingan konsisten tetap menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan ketat dan pembekalan kepada anak didik dan orang tua agar penggunaan YouTube dapat dimaksimalkan untuk tujuan pendidikan tanpa mengabaikan risiko yang menyertainya.

Kata kunci: media sosial youtube, minat belajar

ABSTRACT

The problems to be studied in this study are: How is the general description of the use of Social media Youtube students Raudhatul Atfhall Yapsa Soppeng Regency? How does the impact of Youtube social media on student learning interest in Raudhatul Atfhall Yapsa Soppeng Regency? What are the supporting and inhibiting factors for students in the use of Youtube social media in Raudhatul Atfhall Yapsa, Soppeng Regency? Field research with qualitative research characteristics is the methodology used. Data collection techniques include documentation, interviews, and observations. Data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions are the data analysis methods used., It can be concluded that the use of YouTube social media by Raudhatul Athfal Yapsa Lapince students in Soppeng Regency shows great potential as a means of entertainment and learning, with various impacts on student learning interests. YouTube is able to improve students ' understanding through

interactive educational videos, but it also risks causing learning disorders due to excessive duration of Use and exposure to inappropriate content. Supporting factors such as device availability, internet access, and parental support are key strengths, although constraints such as uneven device access and lack of consistent mentoring remain challenges. Therefore, strict supervision and debriefing to students and parents is needed so that the use of YouTube can be maximized for educational purposes without neglecting the risks that come with it.

Keywords: *youtube media social, learning interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang paling penting bagi kemajuan sebuah bangsa karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan lebih berpotensi mencapai kemajuan, baik dalam kemajuan sumber daya manusia maupun kemajuan sumber daya alam. Karena pendidikan meningkatkan kapasitas suatu negara untuk maju baik dalam pengembangan sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, pendidikan merupakan pilar terpenting bagi keberhasilan nasional. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian, seperti bagian yang melibatkan siswa dan guru sebagai siswa, suatu proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan alat bantu pengajaran, dan hasil atau dampak interaksi antara guru dan siswa yang difasilitasi oleh proses tersebut.

Pendidikan adalah interaksi timbal balik yang disengaja dan terencana antara manusia dan lingkungannya yang membantu mereka mengembangkan potensi fisik dan spiritual mereka. Pendidikan dapat menghasilkan perubahan positif dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka, yang terjadi terus-menerus untuk membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka.¹

Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil, sehat jasmanid dan rohani, berkepribadian, mandiri, bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, maka pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berupaya mengembangkan dan meningkatkan harkat dan martabat manusia serta meningkatkan mutu hidupnya. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi-potensinya. Pendidikan juga bertujuan untuk memanusiakan manusia seutuhnya. Mirip dengan biji mangga, jika ditanam dengan benar, ia pasti akan tumbuh menjadi pohon mangga, bukan jambu biji. Ini berarti bahwa jika seseorang memperoleh pendidikan yang bermutu, penerapan pendidikan itu juga akan membuahkan hasil yang bermutu; tidak ada kemungkinan bahwa ia akan gagal.² Masyarakat dapat mencapai semua pendidikan tersebut sesuai dengan

¹Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.38.

²²Umar Tirtahardja dan La Sul, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 1

keinginan dan tingkat keinginan mereka. Oleh karena itu, masyarakat, dan khususnya siswa, perlu menciptakan keinginan yang kuat untuk belajar. Menanamkan minat yang kuat akan menginspirasi seseorang untuk mencapai tujuannya. Siswa yang berminat juga akan lebih mudah memutuskan apa yang ingin mereka lakukan dengan kehidupan dan keterampilan mereka.

Menjadi seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar. Selain mengajarkan ilmu pendidikan, seorang guru juga harus memiliki standar moral yang tinggi. Setelah mempelajari bidang pendidikan, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih besar tentang kehidupan dan dunia yang lebih luas. Beban dan kewajiban untuk memastikan keberlanjutan generasi yang lebih cerdas dan beradab di masa depan jatuh pada guru.³ Seiring kemajuan zaman modern, pendidikan telah muncul sebagai persyaratan penting yang harus dipenuhi setiap individu, namun dengan kecanggihan teknologi dan pengaruh aplikasi yang ada pada *Handphone*, minat belajar anak didik di Raudhatul Atfhal semakin menurun. Banyaknya tontonan yang tersedia di aplikasi Youtube membuat anak didik semakin menjauh dari pelajaran. Hal ini merupakan tantangan besar untuk orang tua dan guru.

Media sosial Youtube sangat mempengaruhi minat belajar anak didik karena mereka tidak lagi memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Kebanyakan anak didik tidak fokus belajar di sekolah dikarenakan sudah kecanduan oleh banyaknya tontonan yang ada di Youtube tersebut. Bahkan ada anak didik yang mengikuti gerakan atau menirukan kata yang ada di tontonan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya perhatian orang tua

terhadap anaknya dan memberikan akses internet secara bebas. Bukan hanya minat belajar yang berkurang, namun juga mempengaruhi akhlak anak didik dikarenakan banyaknya hal-hal negatif yang ada di Youtube.³

Youtube adalah yang sangat mempengaruhi minat belajar anak didik saat ini, walaupun sebenarnya media ini juga memiliki kelebihan tersendiri. Bahkan banyak juga tontonan yang memperlihatkan pelajaran yang dapat ditiru oleh anak didik. Namun hanya melewatkan video-video yang baik, mereka hanya tertarik kepada hal-hal yang dapat mengurangi minat belajarnya.

Oleh karena itu penulis dapat mengartikan bahwa minat belajar merupakan kemauan atau ketertarikan dalam melakukan sesuatu (belajar). Jika anak didik memiliki perasaan senang terhadap sesuatu, maka anak didik tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng, sebagian besar siswa memiliki telepon seluler (ponsel) dengan koneksi internet gratis. Kedua, dari cara belajar terlihat sebagian siswa kurang tertarik dengan pelajaran. Ketiga, sebagian siswa yang begadang menonton Youtube hingga dini hari akhirnya tidur hingga pukul sebelas malam sehingga jarang masuk kelas.

Peneliti mengembangkan masalah sebagai berikut dengan memperhatikan latar belakang masalah

³ Anas Khoirul Anshor. *Hubungan Penggunaan Media YouTube terhadap Minat*

sebagaimana telah disebutkan sebelumnya:

1. BagaimanagambaranumumpenggunaanmediasosialYoutubeanakdidik Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng?
2. BagaimanadampakmediasosialYoutubepadaminatbelajaranakdidikdi Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat anak didik dalam penggunaan media sosial Youtube di Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatifmerupakan penelitian untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara ilmiah agar memperoleh gambaran yang jelas serta obyektif dari suatu keadaan yang semestinya, tanpa dihubungkan dengan variabel atau keadaan atau kondisi yang lainnya.⁴

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Andra Tersiana bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang penelitian deskriptif kualitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkanfenomena yang terjadi yang melibatkan metode-metode yang ada. Salah satu alasan yang mendasari peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti hendak melakukan penelitian dengan

mendesripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai dampak penggunaan media sosial youtube dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng.

LANDASAN TEORIS

Salah satu contoh aliran jaringan komputer adalah Internet. Miliaran komputerdiseluruhduniaterhubungolehjaringan ini.Menariknya,siapapundapat bergabung dalam jaringan ini. Berbagai fitur Internet dapat memfasilitasi komunikasi antar pengguna dan membantu mereka menemukan data yang mereka butuhkan.Pengguna dapat memperoleh keuntungan dari Internet dengan berbagai cara. Meskipun demikian, Internet memiliki kekurangan di samping kelebihanannya. Kemudahan dalam mengakses informasi, sarana untuk berbagi, serta kemudahan dalam bertukar foto dan informasi merupakan manfaat dari pemanfaatan internet.⁵

Konsekuensinya termasuk kemudahan seseorang untuk mencuri atau meniru karya orang lain, kejahatan yang melibatkan kartu kredit, virus yang merusak sistem, adegan suami istri, dan bahkan kemudahan penipuan. Istilah "media sosial" berasal dari kata "medium," yang merujuk pada lokasi tempat individu dapat terhubung dan terlibat satu sama lain.

Menurut Michael Cross, kata "media sosial" merujuk pada berbagai teknologi yang digunakan untuk menarik individu agar berkolaborasi, berbagi informasi, dan berkomunikasi melalui pesan. Ada banyak teknologi berbeda yang tersedia karena internet masih terus berkembang. Menurut selebritas T. Carr dan Rebecca A. Hayes, media sosial adalah platform daring yang memberi orang kesempatan untuk

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁵ bdul Kadir, Terra Ch Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi* (Cet-II; Yogyakarta: PenerbitAndi, 2010), h. 444

berkomunikasi dan menampilkan diri mereka kepada khalayak luas baik secara langsung maupun seiring waktu. M. Terry, berbeda dengan media cetak dan siaran tradisional, media sosial digambarkan sebagai pengguna konten bersama yang menggunakan teknologi siaran berbasis internet.⁶

Mediator atau pembawa pesan antara pengirim dan penerima pesan disebut media. Menurut salah satu definisi, media adalah benda, orang, atau kejadian yang menciptakan keadaan yang mengarah pada perolehan informasi, kemampuan, atau sikap.¹¹ Seseorang mungkin berpendapat bahwa media merupakan komponen penting dari kemajuan dan warisan manusia. Meskipun namanya mungkin masih tampak baru dalam hal bahasa, media bukanlah hal yang baru. Media masa kini hadir dalam berbagai bentuk yang terus berkembang dan baru, seperti media cetak, radio, televisi, gambar, dan banyak lagi. Menggunakan media sebagai peralatan canggih untuk memastikan kelancaran pengoperasian semua layanan.⁷

Media sosial adalah platform bersosialisasi berbasis daring yang memudahkan pengguna untuk berkontribusi, membuat konten, atau mengedit materi yang sudah ada. Tidak dapat dipungkiri di zaman sekarang ini bahwa media

sosial merupakan aspek yang sangat personal dalam kehidupan manusia dan bahkan telah berkembang menjadi suatu kebutuhan.

Kini, semua orang bisa memperoleh informasi dengan lebih cepat dan mudah berkat pertumbuhan media sosial. Sebab, pada hakikatnya, tujuan utama media sosial adalah untuk memfasilitasi interaksi sosial. Namun, kecanduan media sosial memengaruhi orang-orang dari segala usia, termasuk anak-anak, orang tua, dan bahkan dewasa muda dan remaja. Banyak platform media sosial yang tersedia, masing-masing dengan serangkaian tujuan yang unik. Misalnya, WhatsApp sebagai platform pengiriman pesan, Instagram sebagai aplikasi berbagi foto, dan YouTube sebagai platform berbagi video.¹³ Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Media sosial mendapatkan namanya dari fakta bahwa aktivitas sosial dapat dilakukan secara daring maupun di dunianya. Jaringan internet dapat diakses oleh semua pengguna untuk tujuan komunikasi.

YOUTUBE

Pada bulan Februari 2005, tiga mantan karyawan PayPal mendirikan situs web berbagi video YouTube. Pengguna dapat mengunggah dan berbagi video di situs web tersebut. Kantor pusat perusahaan ini adalah San Bruno di California. Jawed Karim, Steve Chen, dan Chad Hurley adalah karyawan PayPal pertama meluncurkan YouTube. Salah satu perusahaan yang mengumpulkan ribuan film disebut YouTube.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik mengatur YouTube sebagai media informasi dan penyimpanan elektronik. Setiap informasi yang dibuat, diteruskan, dikirim, diterima, atau disimpan dalam bentuk digital

⁶ Ambar, *Pengertian MEDIA Sosial Menurut Para Ahli*, Blog Ambar. <https://www.Google.Com.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/> amp (27 juli 2017)

^{7 12} Rahmawati, A. & Sari, R. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 15(3) (2020), h. 234-245.

yang dapat dilihat, ditampilkan, atau didengar melalui komputer dianggap sebagai dokumen elektronik, menurut Pasal 1 Ayat 1. Salah satu alat untuk melihat video yang telah dibagikan oleh orang lain adalah YouTube. Program ini memudahkan pengguna mana pun untuk mengunggah film yang dapat ditonton secara daring oleh seluruh pengguna basis data. Jelas bahwa aplikasi YouTube adalah alat untuk membuat dan menonton video berdurasi panjang. Di dalamnya mengandung pesan-pesan dakwah, informasi penting, tontonan kartun dan sebagainya.

YouTube sekarang ini bukan hanya digunakan untuk pribadi saja tetapi banyak yang bertujuan untuk meningkatkan para pengguna dalam kebaikan, bukan hanya untuk bersenang-senang.¹⁵ Namun pada penelitian ini, peneliti melihat bahwa penggunaan aplikasi ini banyak juga digunakan oleh kalangan anak-anak atau anak didik yang dapat mengakses banyak konten yang telah diunggah oleh orang lain.

YouTube merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk media sosial berbasis video.¹⁶ YouTube merupakan platform media sosial yang menayangkan video untuk ditonton oleh banyak orang. YouTube didefinisikan sebagai platform media digital (video) yang dapat diunggah, disimpan dalam memori, dan disebarluaskan keseluruh negeri. YouTube memungkinkan pengguna untuk menonton video secara langsung atau melakukan pencarian informasi. Di era digital saat ini, media ini menjadi platform yang sangat populer untuk berbagi video, terutama di kalangan anak muda. YouTube juga dapat digunakan untuk berbagi informasi. YouTube hampir selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda. YouTube memiliki efek positif dan negatif pada kehidupan masyarakat, menjadikannya pedang bermata dua.

Awalnya hanya sebagai alat komunikasi, media sosial YouTube telah berkembang menjadi platform canggih dengan beragam fitur yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai tugas, termasuk berbagi video, mengirim email, dan mengirim pesan, di antara banyak lainnya. Namun, kemampuan seseorang untuk bertindak dengan cara yang memenuhi harapan sosial merupakan prasyarat bagi perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak didefinisikan sebagai bagaimana perilaku mereka berubah untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat tempat mereka tinggal.

MINAT BELAJAR

Kita akan memulai percakapan ini dengan membicarakan tentang apa arti bertanya untuk membantu orang memahami minat belajar. Minat adalah perasaan suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang memberi perintah. Minat pada hakikatnya adalah pemahaman tentang hubungan antara diri sendiri dan entitas luar. Semakin dekat atau intens hubungan tersebut, semakin besar minat yang ada. Setiap orang memiliki kecenderungan untuk mengidentifikasi dirinya dengan sesuatu di sekelilingnya. Jika sesuatu memberinya kesenangan, maka ia akan tertarik padanya. Ketertarikan muncul ketika seseorang tertarik pada sesuatu, karena hal itu sesuai dengan kebutuhannya.

Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi seseorang.²⁰ Berikut ini beberapa sudut pandang ahli tentang definisi minat menurut para psikolog, menurut istilahnya. Dorongan yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau terlibat dengan orang, benda, aktivitas, dan pengalaman yang dipicu oleh tindakan itu sendiri dikenal sebagai minat.

Menurut H. C. Whiterington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu

objek, seseorang suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.²¹ Minat akan timbul jika suatu objek yang dihadapi seseorang bagi kebutuhan hidupnya. W. S. Winkel mengemukakan sudut pandang alternatif, mendefinisikan minat sebagai kecenderungan abadi seorang subjek untuk merasa terlibat dalam bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan menikmati mempelajarinya.²² Ia percaya bahwa kebiasaan yang tertanam dalam dirinya dan kesadarannya terhadap isu tersebut akan membangkitkan minatnya dan membuat pembelajaran materi yang diberikan menjadi menyenangkan.

Kemudian, menurut Alisuf Sabri, minat adalah kecenderungan untuk terus-menerus memperhatikan dan mengingat informasi. Karena minat ini sangat erat kaitannya dengan emosi, terutama kesenangan, maka dapat dikatakan bahwa minat muncul sebagai akibat dari pandangan positif terhadap sesuatu. Siswa yang tidak berminat akan terlihat tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan, bahkan mungkin mengabaikannya.

Kepentingan dan sikap pribadi saling terkait erat. Prasangka muncul dari sikap dan kepentingan, dan kepentingan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Namun berbeda pada anak didik Raudhatul Atfhal Yapsa Kabupaten Soppeng, justru tidak ada minat yang terjadi dalam dirinya untuk belajar dikarenakan pengaruh dari media sosial Youtube, menonton atau menyaksikan video yang tersedia di media tersebut membuat anak didik tidak memperhatikan pelajaran karena hanya berfokus pada media tersebut.

Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu perasaan khawatir seseorang terhadap sesuatu yang diikutinya keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut atau untuk lebih membuktikan keabsahannya. Orang termotivasi untuk melakukan apa yang

diinginkannya berdasarkan minatnya.⁸

Secara umum, minat dapat dilihat sebagai kecenderungan yang mendorong seseorang untuk mencari atau mencoba kegiatan di sektor tertentu. Sebagian orang juga mendefinisikan minat sebagai kecenderungan terus-menerus untuk fokus pada suatu kegiatan yang dipadukan dengan rasa pengusahaan pribadi yang mendalam atas tindakan tersebut.

Minat dikatakan bahwa selalu berhubungan dengan sesuatu yang menarik perhatian individu, sesuatu itu adalah yang dirasakan menyenangkan. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu, maka minat tersebut akan memotivasi seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut. Minat berkaitan erat dengan adanya perasaan senang terhadap sesuatu. Oleh karena itu, jika seseorang mempunyai minat untuk memperoleh sesuatu itu dengan usahanya agar keinginannya dapat tercapai.

Salah satu komponen psikologis utama dalam pembelajaran adalah rasa ingin tahu, yang berperan penting dalam pembelajaran karena orang yang termotivasi akan mengerjakan tugas yang menarik minat mereka. Disisi lain, tidak seorang pun akan mengambil tindakan jika mereka tidak termotivasi. Misalnya, anak didik tidak memiliki minat belajar, maka anak didik akan tidak memperhatikan pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan karena anak didik kecenderungan dengan sesuatu yang lain sehingga minat belajarnya tidak ada. Karena minat berperan penting dalam mendorong prestasi, minat memiliki berbagai tujuan dalam kegiatan pendidikan. Ketika seseorang terlibat dalam apa yang mereka pelajari, mereka secara alami akan menunjukkan partisipasi aktif

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet 6, Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 175.

dalam sesi tersebut dan menikmati hasilnya. Penentu utama tingkat aktivitas belajar siswa adalah tingkat minat mereka.⁹

Motivasi siswa untuk berhasil dalam studinya didorong oleh tingkat minat mereka. Oleh karena itu, minat sangat penting bagi pendidikan karena memotivasi siswa untuk bekerja keras. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dikerjakannya. Dengan demikian, kewajiban bagi orang tua untuk mengawasi, membatasi penggunaan *Handphone* terhadap anaknya yang sangat besar mempengaruhi tidak adanya minat belajar disekolah.

Selama ada minat, proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai. Karena minat sangat penting dalam bidang pendidikan, baik siswa maupun guru harus memiliki minat terhadap apa yang diajarkan. Efektivitas kegiatan belajar mengajar tercermin dari kesiapan keduanya.

Manusia berupaya untuk memperoleh pengetahuan dan kecerdasan guna memenuhi kebutuhan mereka akan informasi atau kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki. Agar manusia mampu mengetahui, memahami, bertindak, dan memiliki sesuatu, mereka harus belajar. Belajar adalah proses di mana manusia menggunakan pengalaman merasakan diri dalam interaksi dan lingkungan mereka untuk memperoleh atau mencapai perubahan baru dalam perilaku secara keseluruhan.¹⁰

Salah satu perilaku yang sangat penting bagi keberadaan manusia adalah belajar. Manusia dapat beradaptasi lebih baik dengan lingkungannya melalui pembelajaran. Pengetahuan adalah kunci kelangsungan

hidup manusia. Dipercayai bahwa belajar adalah proses yang berlangsung dari waktu ke waktu dan melibatkan perubahan dari tidak mampu menjadi mampu. Perilaku tersebut harus berubah secara permanen, dan harus memengaruhi perilaku saat ini dan perilaku potensial di masa mendatang. Selain itu, menurut teori teologi Islam, wajib bagi semua orang beriman untuk menuntut ilmu guna meningkatkan taraf hidupnya. Karena Allah telah meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu, Islam telah memberikan landasan bagi para pengikutnya untuk menjadi ahli dalam ilmu pengetahuan.

Pengertian belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dapat diuraikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berbuah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Burton, belajar juga dapat digambarkan sebagai perubahan perilaku seseorang yang disebabkan oleh interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Belajar adalah perubahan dalam cara Anda menanggapi lingkungan sekitar. Menurut beberapa definisi belajar yang diberikan di atas, belajar adalah tindakan yang disengaja dan sadar yang dilakukan oleh seseorang individu untuk memperoleh informasi, konsep, dan pemahaman baru.¹¹

Oleh karena itu, hasrat, minat, atau kesukaan terhadap sesuatu untuk melakukan aktivitas seseorang guna mencapai perubahan perilaku baru sepenuhnya tanpa tekanan eksternal dapat diartikan sebagai minat dalam belajar. Proses, bukan hasil, adalah hal terpenting dalam belajar. Agar belajar berhasil, belajar harus diperoleh

⁹ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (cet. Ke-25, Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), h. 27

¹⁰ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Edisi Revisi, Bandung: Hati Mulya, 2016), h.

¹¹ Muhammad Faturrahman, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 1-3

sendiri atau bekerja sama dengan orang lain; belajar hanya berfungsi sebagai fasilitator atau pendukung aktivitas belajar.

Definisi yang disebutkan di atas mengarahkan kita pada kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian latihan mental dan fisik yang dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang mempertahankan kognisi yang berhasil.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menemukan dampak negatif pada anak didik terhadap penggunaan media sosial Youtube. Menggunakan media sosial Youtube secara bebas dapat membuat anak teralihkan dari belajar dan membuang waktu untuk menggulir media sosial Youtube dan anak didik dapat banyak meniru konten atau video yang tidak sesuai untuk anak-anak, seperti kekerasan, bahasan kasar dan tidak sopan. Menonton Youtube secara berlebihan juga dapat mengganggu kesehatan mata minus yang akan mengganggu proses belajardisekolah dikarenakan keadaan anak didik sudah merasakan mengantuk ataupun mata perih.

ANAK DIDIK

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan siswa sebagai orang yang sedang menempuh pendidikan di suatu akademi. Akan tetapi, dalam pengertian sebagai makhluk, siswa merupakan makhluk yang perlu didik, menurut ilmu pedagogi. Pelaku utama dalam kegiatan pendidikan adalah siswa. Siswa merupakan individu yang berbeda-beda dengan tingkat kemampuan intelektual, kesiapan fisik, dan bakat yang berbeda-beda.

Anak didik adalah orang yang datang ke suatu lembaga memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya berapapun untuk meningkatkan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya

dan mengikuti jalan kebaikan.

Selain variabel instruktur, tujuan pengajaran, dan metode pengajaran, siswa merupakan salah satu komponen pengajaran. Karena mereka selalu menjadi fokus utama pengajaran, siswa merupakan elemen yang paling penting. Agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan merasa puas dengan pelajaran yang mereka terima dari guru, siswa dapat memilih untuk menekuni ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai dan aspirasi mereka untuk masa depan. Mereka juga dapat memilih untuk menerima layanan pendidikannya yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat masing-masing.¹²

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Penggunaan Media Sosial Youtube Anak Didik Raudhatul Athfal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng.

Penggunaan media sosial *YouTube* oleh anak didik Raudhatul Athfal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng umumnya bertujuan untuk mendukung pembelajaran sekaligus sebagai sarana hiburan. Anak-anak di tingkat RA cenderung mengakses konten yang sesuai dengan usia mereka, seperti video pembelajaran interaktif, lagu anak-anak Islami, cerita bergambar, serta tutorial kreatif sederhana. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan dibawah pengawasan orangtua atau guru untuk memastikan konten yang diakses aman dan edukatif. Selain itu, YouTube juga digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menyampaikan materi yang menarik dan memotivasi anak didik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar serta memperkenalkan teknologi digital

¹²

Depertemen Agama RI, *Al-Qurandan Terjemahannya* (Jakarta: Bumi Restu, 2015), h. 97

sejak ini dengan cara yang positif.

Anak didik Raudhatul Athfal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng menggunakan media sosial YouTube sebagai sarana pembelajaran dan hiburan yang mendukung perkembangan mereka. Platform ini dimanfaatkan untuk mengakses konten edukatif seperti lagu anak-anak Islami, cerita moral, video pembelajaran interaktif, dan kegiatan kreatif yang sesuai dengan usia mereka. Penggunaan YouTube ini dilakukan baik di rumah dengan pengawasan orang tua maupun di sekolah dengan bimbingan guru, guna memastikan konten yang diakses aman dan bermanfaat. Melalui YouTube, anak didik dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, sehingga membantu membangun minat belajar serta memperkenalkan penggunaan teknologi secara positif sejak dini. Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti kemudian melakukan observasi pada tanggal 11 November 2024 diketahui bahwa penggunaan YouTube merupakan salah satu media terpopuler di kalangan anak-anak khususnya pada RAYapsa Lapince. Kepala sekolah kemudian memberikan keterangan melalui kegiatan wawancara, bahwa:

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dilakukan dengan sangat hati-hati, baik di rumah dengan pengawasan orang tua maupun di sekolah dengan bimbingan guru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konten yang diakses aman dan bermanfaat bagi anak didik. Dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, YouTube membantu anak didik lebih mudah memahami konsep pembelajaran, sekaligus membangun minat belajar mereka. Selain itu, penggunaan YouTube juga memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengenal teknologi secara positif sejak dini, yang sangat mendukung perkembangan keterampilan

digital mereka.¹³

Guru memberikan pendapat tanggapannya, bahwa: Sebagai guru, saya sangat mendukung penggunaan YouTube dalam proses pembelajaran, karena dapat memudahkan anak didik memahami materi dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti visual dan audio. Tentu saja, ini harus dilakukan dengan pengawasan yang ketat, baik oleh orang tua di rumah maupun oleh saya di sekolah, untuk memastikan bahwa konten yang diakses sesuai dan tidak membahayakan. YouTube tidak hanya membantu anak didik lebih tertarik pada pelajaran, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan teknologi yang positif, yang akan sangat berguna bagi perkembangan mereka di masa depan.¹⁴

Dari kutipan wawancara yang ada, terlihat kesamaan pandangan antara guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya penggunaan YouTube sebagai alat bantu pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Keduanya sepakat bahwa YouTube dapat memperkaya pengalaman belajar anak didik dengan pendekatan visual dan audio yang menarik, yang memudahkan pemahaman materi pelajaran.

Namun, keduanya juga menekankan pentingnya pengawasan yang tepat agar konten yang diakses anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan dan bermanfaat. Hal ini mencerminkan kesadaran akan potensi positif teknologi dalam mendukung pembelajaran, sekaligus tanggung jawab dalam memastikan penggunaannya tetap sehat dan produktif. Pengawasan yang tepat

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah RAYapsa Lapince Soppeng pada tanggal 12 November 2024.

¹⁴ Wawancara dengan Guru RAYapsa Lapince Soppeng pada tanggal 12 November 2024.

juga dilihat sebagai cara untuk membangunketerampilandigitalanakdidik,ya ngsangatpentingperkembangan mereka di masa depan.

Pengawasan ini bukan hanya berfungsi untuk menjaga kualitas materi yang dipelajari, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan digital anak didik, yang dianggap sangat penting di era digital saat ini. Kesadaran mereka akan potensi positif teknologi dalam mendukung pembelajaran diimbangi dengan tanggungjawab untuk memastikan penggunaannya tetap sehat, produktif, dan edukatif, sehingga anak didik dapat memperoleh manfaat maksimal dari teknologi tanpa terpapar konten yang merugikan.

2. Dampak Media Sosial Youtube dalam meningkatkan Minat Belajar Anak didik Raudhatul Atfhal Yapsa Lapince Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 November2024 di Raudhatul Athfal YAPSA Lapince, Kabupaten Soppeng, diketahui bahwa media sosial *YouTube* memiliki dampak yang beragam terhadap minat belajar anak didik. Di satu sisi, penggunaan *YouTube* membantu meningkatkan minat anak didik melalui video pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti lagu-lagu edukasi dan animasi islami, yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Namun, di sisi lain, ditemukan bahwa beberapa anak didik menjadi lebih sulit berkonsentrasi pada pembelajarankonvensional karena terlalu seringterpapar konten hiburanyang tidak selalu mendukung tujuan pendidikan. Selain itu, jika tidak diawasi dengan baik, anak didik dapat mengakses video yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Observasi ini menunjukkan bahwa meskipun *YouTube* memiliki potensi sebagai alat pendukung belajar, pengawasan dari guru dan orang tua sangat diperlukan untuk

memaksimalkan dampak positifnya dan meminimalkan efek negatif terhadap pembelajaran anak didik. *YouTube* menyediakan video pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak, seperti lagu-lagu edukasi, animasi, dan video interaktif yang membantu anak-anak memahami konsep dasar seperti angka, huruf, dan warna. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar anak didik karena media visual cenderung lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki daya tarik yang kuatbagi anak-anak, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak membosankan. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan saat ini yang semakin mengarah pada penggunaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar anak didik, serta memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Video kreatif yang tersedia di *YouTube* mendorong anak didik untukberpikir kreatif dan mengeksplorasi ide baru. Guru dan orang tua juga dapat menggunakan *YouTube* sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik penggunaan video kreatif di *YouTube* memiliki dampak positif terhadap kreativitas anakdidik dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Kepala sekolah menekankan bagaimana video dapat menginspirasi anak didik untuk berpikir kreatif dan mengeksplorasi ide baru, sementara guru menyoroti bagaimana *YouTube* mempermudah penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif. Kedua kutipan ini menunjukkan bahwa *YouTube* tidak hanya sebagai alat pembelajaran yang efektif, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar dengan cara yang menyenangkan, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam konteks ini, peran orang tua juga menjadi penting, di mana

mereka

dapat menggunakan *YouTube* untuk mendukung proses belajar anak-anak mereka di luar jam sekolah.

Beberapa anak didik menunjukkan inisiatif untuk belajar sendiri melalui konten edukatif di *YouTube*, yang membantu mengembangkan kemandirian belajar sejak usia dini.

Anak-anak cenderung bergantung pada media visual seperti video di *YouTube*, sehingga mereka bisa kehilangan minat terhadap metode belajar konvensional seperti membaca buku atau bermain edukatif secara langsung.

Tidak semua konten di *YouTube* aman untuk anak-anak. Jika tidak diawasi dengan baik, anak didik dapat mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia atau nilai-nilai yang diajarkan di RA.

Durasi menonton *YouTube* yang berlebihan dapat mengurangi fokus anak pada aktivitas belajar di sekolah, karena mereka lebih tertarik pada hiburan daripada materi pelajaran. Durasi menonton *YouTube* yang berlebihan memiliki dampak signifikan terhadap fokus anak didik dalam belajar. Guru-guru mengamati bahwa anak didik cenderung kehilangan konsentrasi selama pembelajaran karena pikiran mereka teralihkan oleh konten hiburan yang ditonton di *YouTube*. Selain itu, kebiasaan ini juga membuat anak didik lebih tertarik pada hal-hal instan daripada proses belajar yang membutuhkan perhatian penuh. Fenomena ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menarik agar dapat mengimbangi daya tarik hiburan digital dan mengembalikan fokus anak didik pada aktivitas belajar di kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Anak didik dalam Penggunaan Media Sosial Youtube di Raudhatul Athfal Yapsa

Lapince Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada tanggal 25 November 2024, diketahui bahwa penggunaan media sosial *YouTube* di Raudhatul Athfal (RA) Yapsa Lapince, Kabupaten Soppeng, didukung oleh ketersediaan perangkat seperti *smartphone* yang dimiliki orang tua, serta akses internet yang mulai merata di wilayah tersebut. Banyak orang tua juga mendukung penggunaannya untuk tujuan edukasi, terutama untuk menonton video pembelajaran Islami dan lagu anak-anak. Namun, terdapat hambatan berupa kurangnya pendampingan yang konsisten dari orang tua, sehingga beberapa anak didik berpotensi mengakses konten yang kurang sesuai dengan usia mereka. Selain itu, keterbatasan pengetahuan orang tua dalam memanfaatkan fitur pengaturan *YouTube Kids* menjadi kendala lain yang perlu diatasi, disertai dengan risiko ketergantungan anak didik terhadap perangkat elektronik yang dapat mengganggu aktivitas sosial dan fisik mereka. Observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua keluarga memiliki akses perangkat yang memadai, sehingga peluang anak didik untuk mendapatkan manfaat edukatif dari *YouTube* tidak merata.

Faktor Pendukung

Ketersediaan perangkat seperti *smartphone* atau *tablet* yang dimiliki oleh orang tua menjadi salah satu faktor utama yang mendukung penggunaan media sosial *YouTube* oleh anak didik di Raudhatul Athfal Yapsa Lapince, Kabupaten Soppeng. Sebagian besar orang tua telah menyediakan perangkat tersebut, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk mendukung aktivitas anak-anak mereka. Selain itu, jaringan internet yang semakin stabil di wilayah tersebut juga memudahkan akses ke *YouTube*, sehingga anak didik dapat dengan mudah menikmati berbagai konten edukatif, seperti video pembelajaran, lagu anak-anak, atau cerita Islami. Kombinasi antara

perangkat yang memadai dan akses internet yang baik menjadi modal penting dalam memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran tambahan di luar kegiatan sekolah. ketersediaan perangkat seperti smartphone atau tablet yang dimiliki oleh orang tua serta jaringan internet yang stabil menjadi faktor utama dalam mendukung penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bagi anak didik. Perangkat tersebut tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk mendukung aktivitas belajar anak, terutama dalam mengakses konten edukatif seperti video pembelajaran, lagu anak-anak, dan cerita Islami.

Dengan adanya perangkat yang memadai dan akses internet yang lancar, anak didik dapat memanfaatkan YouTube secara maksimal sebagai sarana belajar tambahan di luar kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dan infrastruktur teknologi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan efektif bagi anak-anak.

Orang tua yang memahami manfaat edukasi dari konten *YouTube* cenderung mendukung anak-anak mereka untuk mengakses platform ini sebagai salah satu sarana pembelajaran tambahan. Mereka menyadari bahwa *YouTube* menyediakan berbagai konten edukatif, seperti video pembelajaran, cerita Islami, dan lagu anak-anak, yang dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan karakter anak. Dukungan ini sering kali disertai dengan pendampingan saat anak menggunakan *YouTube*, sehingga orang tua dapat memastikan bahwa konten yang ditonton sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Dengan pendampingan yang baik, anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan tetapi juga wawasan baru yang bermanfaat bagi perkembangan mereka.

YouTube menawarkan banyak video

edukasi seperti lagu anak-anak, cerita Islami, dan pembelajaran interaktif yang sangat bermanfaat dalam mendukung pengembangan kognitif, motorik, dan karakter anak. Konten ini dirancang dengan visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami, sehingga mampu merangsang minat belajar dan kreativitas anak-anak di usia dini. Selain itu, hadirnya fitur *YouTube Kids* menjadi nilai tambah yang signifikan, karena platform ini menyediakan konten khusus untuk anak-anak dengan pengawasan lebih ketat. Fitur ini memungkinkan orang tua untuk lebih mudah mengontrol jenis video yang dapat diakses anak, sehingga mereka dapat belajar dan bersenang-senang di lingkungan digital yang aman dan sesuai dengan usia mereka.

Faktor Penghambat

Sebagian orang tua masih kurang memberikan kontrol yang memadai terhadap waktu penggunaan atau jenis konten yang diakses oleh anak-anak mereka di *YouTube*. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya pengawasan saat anak menggunakan media digital. Selain itu, banyak orang tua yang belum sepenuhnya mengetahui cara memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *YouTube*, seperti mode pengawasan atau *YouTube Kids*, untuk memastikan anak-anak hanya mengakses konten yang edukatif dan sesuai dengan usia mereka. Ketidaktahuan ini membuat anak-anak lebih rentan terpapar konten yang tidak relevan atau kurang mendukung perkembangan mereka, sehingga penggunaan *YouTube* tidak selalu memberikan manfaat optimal dalam pendidikan anak.

Anak-anak memiliki risiko mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, bahkan meskipun hal itu terjadi tanpa sengaja. Risiko ini sering kali disebabkan oleh algoritma *YouTube* yang terkadang merekomendasikan video berdasarkan popularitas atau hubungan dengan video

sebelumnya, tanpa mempertimbangkan usia pengguna. Akibatnya, meskipun anak-anak awalnya menonton konten edukatif, mereka dapat beralih ke video lain yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan.

Penggunaan perangkat untuk menonton video, seperti di *YouTube*, dapat membuat anak-anak menjadi terlalu asyik sehingga mengurangi aktivitas fisik dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Kebiasaan ini berpotensi menghambat perkembangan motorik dan kemampuan berkomunikasi mereka, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk bermain atau berinteraksi secara langsung lebih banyak dihabiskan di depan layar. Selain itu, terlalu sering menonton video juga dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA). Anak-anak cenderung sulit fokus pada tugas-tugas di kelas karena pikiran mereka masih terbawa oleh video yang ditonton sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pengaturan waktu penggunaan perangkat dan pendampingan yang baik dari orang tua serta guru untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan kebutuhan perkembangan anak lainnya.

Tidak semua keluarga di Kabupaten Soppeng memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi atau internet, sehingga penggunaan media sosial seperti *YouTube* menjadi terbatas. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh faktor ekonomi yang membuat beberapa keluarga tidak mampu menyediakan smartphone, tablet, atau perangkat lain untuk anak-anak mereka. Selain itu, beberapa wilayah di Kabupaten Soppeng masih menghadapi kendala konektivitas internet yang buruk, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam

pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran, di mana anak-anak dari keluarga dengan akses terbatas tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menikmati konten edukatif yang tersedia secara online. Masalah ini membutuhkan perhatian dari berbagai pihak untuk menciptakan solusi yang lebih inklusif.

Ketidakseimbangan antara waktu belajar, bermain, dan menonton *YouTube* dapat mengganggu rutinitas anak sehari-hari, mengingat anak-anak cenderung mudah teralihkan perhatiannya oleh video yang menarik di platform tersebut. Jika waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau berinteraksi sosial lebih banyak dihabiskan untuk menonton video, hal ini dapat memengaruhi perkembangan akademik dan sosial mereka. Selain itu, kurangnya waktu untuk bermain aktif atau beristirahat juga dapat berdampak pada keseimbangan emosional dan fisik anak. Penggunaan *YouTube* yang berlebihan, tanpa pengaturan yang baik, dapat mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan lain yang penting, seperti keterampilan motorik halus, komunikasi, dan kerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk membantu anak menemukan keseimbangan yang sehat antara kegiatan digital dan aktivitas lain yang mendukung perkembangan mereka.

Allah memerintahkan umat manusia untuk membaca, mempelajari, dan menggali ilmu. Media sosial, dengan berbagai platformnya, termasuk *YouTube*, dapat menjadi sarana efektif untuk mendukung proses pembelajaran, asalkan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Dengan mengakses berbagai materi pembelajaran yang bermanfaat melalui *YouTube*, anak didik dapat lebih mudah memperoleh pengetahuan yang memperkaya wawasan mereka, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan minat belajar mereka.

Di sisi lain, undang-undang yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran yang berkualitas. YouTube sebagai platform yang mudah diakses dan menyediakan berbagai materi pendidikan visual dapat mempermudah anak didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit melalui penjelasan yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bukan hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga merupakan implementasi dari kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi dalam proses belajar mengajar.

Hasil riset menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *YouTube* dapat meningkatkan minat belajar anak didik, termasuk di Raudhatul Atfhal YAPSA Kabupaten Soppeng. Riset tersebut mengungkapkan bahwa video pembelajaran yang disajikan secara kreatif dapat menarik perhatian anak didik dan membuat mereka lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan *YouTube*, anak didik dapat belajar secara mandiri di luar jam sekolah, yang memungkinkan mereka mengulang materi pembelajaran atau mencari topik yang mereka minati. Intisari dari riset ini adalah bahwa penggunaan *YouTube* dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik dengan cara yang menyenangkan dan efektif, asalkan pengelolaannya dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penggunaan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan minat belajar anak didik di Raudhatul Atfhal YAPSA Kabupaten So-
peng terbukti efektif dan mendukung proses pendidikan yang sesuai dengan nilai-

nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an serta kebijakan pendidikan nasional. *YouTube* sebagai platform yang menyediakan materi pembelajaran secara visual dan interaktif dapat menarik perhatian anak didik, meningkatkan pemahaman mereka, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dengan pengelolaan yang tepat dan sesuai dengan pedoman pendidikan, *YouTube* tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga alat yang memperkaya pengalaman belajar anak didik, memperluas akses informasi, dan mendorong pembelajaran mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, Rianus. *Sosial Media Nation*. Cet, I; Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2013.

Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Ambar, *Pengertian MEDIA Sosial Menurut Para Ahli*, Blog Ambar. <https://www.Google.Com.id/amp/pakar-komunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/amp>. 27 Juli 2017.

Andriani, Durri. *Metode Penelitian*. Cet, 5, Jakarta: Universitas Terbuka 2017.
Anshor. Anas Khoirul. *Hubungan Penggunaan Media YouTube terhadap Minat*

Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak didik Kelas IX di SMP N 1 Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Edisi Revisi, Bandung: Hati Mulya,

2016. Bahruddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. edisi Revisi, Yogyakarta: Ruzz, 2017.
- Chaolin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cet .1. Jakarta: PTRajaGrafindoPersada, 2004.
- David, Eribka Ruthelia. *Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahaanak didik Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sam Ratulangi*, “ACTA DIURNA Vol.VI. 2017.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu, 2015.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT.RemajaRosdakarya: Bandung, 2018.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT.Rinekha Cipta, 2016.
- Faturrahman, Muhammad. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara 2019.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Jalinus, Nizwardi. *Media dan Sumber Pelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Kadir, Abdul. dan Terra Ch Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Informasi*. Cet-II; Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Lempoy, Junaidi Jufriadi. *Youtube Sebagai Media Pembelajaran Seharah Gereja Bagi Mahaanak didik Teologi Manado*, “Da’at; Jurnal Teologi Kristen, 3.1. 2022.
- Mentari. Masrina. *Dampak Media Pembelajaran YouTube terhadap Minat Belajar Anak didik pada Kelas IV SD Negeri 16 Banda Aceh*. Skripsi STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020.
- Meolong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhadjir, Neong. *Metode Penelitian Kualitatif*. cet. 6, Yogyakarta: Rake Sarsin, 2012.
- Nugroho, Y. *Dampak Media Sosial Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Sosial, 2021.
- Nurkaerana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Cet 7, Surabaya: Usaha Nasional, 2018.
- Pratiwi, D., & Hidayat, D. *Penggunaan Media Sosial di Kalangan Masyarakat Umum: Studi Kasus Youtube, Instagram, dan WhatsApp*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 29(2), 2021.

Pratiwi, Noor Kumari. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga, Vol. 1 No 2. 2015.

Rahmawati,A.&Sari,R.
Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 15(3). 2020.

Rahmawati, Layli. *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Anak didik Kelas V SDN Sikodono Sudoarjo*, "PGSD6, no, 4. 2018.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet6, Jakarta:Kalam Mulia, 2017.

Restulangi, Andi. *Dampak Media Sosial Pada Kehidupan Remaja*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2015.

Ridwan, *Statistika Lembaga dan Instansi Pemerintahan*. edisi revisi, Bandung: Alfabeta, 2015.